BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Guru sebagai seorang pendidik yang menciptakan situasi kondusif agar siswa mengalami proses pembelajaran yang baik. Proses pembelajaran merupakan tanggung jawab guru dalam mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa. Menurut Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 pasal 1 ayat 1 tentang Guru dan Dosen, guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Komponen yang menjadi sasaran peningkatan kualitas pendidikan yaitu sistem pembelajaran (Magdalena, et al. 2020). Proses pembelajaran dapat membentuk perubahan tingkah laku maupun pemahaman yang ditimbulkan akibat adanya rangsangan dari luar. Pembelajaran melibatkan unsur yang ada di dalamnya, berupa kondisi fisik dan psikis (Rejeki 2020).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan proses pendidikan dengan memberikan kesempatan siswa untuk membentuk dirinya menjadi pribadi yang lebih baik dalam segala aspek. Oleh sebab itu, kegiatan pembelajaran diarahkan untuk memberdayakan potensi yang dimiliki siswa agar menjadi individu yang baik di lingkungan rumah, sekolah maupun lingkungan masyarakat.

Strategi ekspositori merupakan salah satu contoh strategi pembelajaran. Menurut (Septiani, et al 2023:68) strategi pembelajaran ekspositori merupakan bentuk pembelajaran yang berpusat pada guru. Siswa hanya memahami materi dengan baik serta dalam pembelajaran strategi ekspositori mampu membentuk siswa lebih aktif. Pendapat tersebut didukung oleh Siswondo dan Agustina (2021) strategi ekspositori merupakan strategi pembelajaran yang fokus pada proses penyampaian suatu materi dari seorang guru kepada sekelompok siswa agar siswa dapat menguasai materi pembelajaran secara optimal. Oleh karena itu, dengan menggunakan strategi ekspositori diharapkan mampu membentuk pemahaman siswa dalam pembelajaran. Sedangkan menurut (Amin, et al 2022: 196) strategi ekspositori merupakan cara penyampaian pembelajaran guru kepada siswa di dalam kelas dengan menggambarkan isi materi serta contoh soal, disertai dengan tanya jawab. Dengan strategi ekspositori guru dapat melihat pekerjaan siswa secara individu, dan menanyakan kembali pada siswa jika belum memahami mengenai materi yang telah disampaikan.

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa setiap pembelajaran diperlukan strategi yang tepat agar pembelajaran yang dilakukan dapat berjalan dengan baik sehingga dapat diterima dan dipahami siswa dengan mudah. Setiap guru dituntut untuk mempelajari dan memahami strategi pembelajaran yang akan diterapkannya. Sehubungan dengan hal tersebut, seorang guru perlu memikirkan strategi pembelajaran yang akan digunakannya. Pemilihan strategi pembelajaran yang baik akan berdampak pada hasil pembelajaran. Strategi ekspositori merupakan strategi pembelajaran dengan cara penyampaian materinya secara lisan atau ceramah dan di sampaikan langsung oleh guru kepada siswa tanpa

menggunakan mediator. Sumber belajar utama pada strategi ekspositori adalah guru. Guru harus mengetahui dengan benar materi yang akan dipelajari di kelas. Selain itu, siswa secara cermat harus mengikuti pola belajar yang dirancang guru.

Pada abad ini, perkembangan ilmu pengetahuan sangat memberikan dampak yang signifikan bagi manusia. Kompetensi manusia bergantung pada keterampilan yang dilakukan setiap individu tersebut dan sesuai yang dibutuhkan, antara lain kritis dalam berpikir, kreativitas, kemampuan berkolaborasi serta berkomunikasi. Alat yang digunakan oleh manusia dalam mengembangkan keterampilan dan kreativitas adalah seni (Sani, 2019:52). Sedangkan menurut Meiliawati (2023:6) seni merupakan karya manusia yang mengandung nilai estetika yang bisa dicermati dari sejarahnya. Seni dan kreativitas merupakan hubungan yang tidak dapat dipisahkan. Pendidikan seni erat dengan berbagai aspek pemikiran individu yang melibatkan cipta dan rasa. Pendidikan dalam seni tidak jauh berbeda dengan pembelajaran yang lainnya yaitu dapat memberikan pembinaan sama seperti pembelajaran yang biasa dilakukan yaitu terhadap aspek kognitif, afektif, serta psikomotor. Dengan adanya aspek tersebut, seseorang dapat menggunakan dan mengembangkan kesenian yang berada dalam bidangnya masing-masing sesuai dengan pemunculan pandangan baru atau ide, kreativitas, imajinasi, keindahan, dan keterampilan seorang. Sedangkan berdasarkan (Sabri, 2019) pendidikan seni merupakan potensi untuk membina inteligensi serta imajinasi siswa. Potensi ini dapat dilihat melalui artistik serta pengalaman estetik siswa saat berekspresi dan berkreasi secara kreatif serta inovatif di lingkungan belajar yang kondusif.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan seni merupakan wadah bagi siswa untuk menuangkan ide/pengetahuannya sehingga dapat mewujudkan karya dari siswa yang kreatif dan bermanfaat. Pembelajaran seni pada tingkat pendidikan dasar disebut dengan Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) bertujuan untuk membentuk kesadaran seni dan keindahan setiap siswa sekolah dasar. Oleh sebab itu, pendidikan seni sangat perlu diterapkan di sekolah dasar karena siswa sekolah dasar mampu berkreasi. Dari pembelajaran SBdP sehingga dapat memupuk kesadaran artistik serta kepekaan siswa sesuai dengan minatnya. Sebagai hasilnya siswa mampu menciptakan daya kritis, kreatif dan mengembangkan bakatnya di dalam pembelajaran SBdP.

Pembelajaran SBdP juga memerlukan variasi yang menarik. Tujuannya agar siswa mampu memahami dengan mudah. Salah satu contohnya adalah dengan diberikannya media pembelajaran. Menurut Mawardi, M. (2018) media pembelajaran hakikatnya sesuatu yang dapat digunakan sebagai sarana untuk menyalurkan pesan dan informasi materi pembelajaran sehingga dalam diri siswa terjadi proses belajar dalam rangka untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan menurut Junaidi (2019) sebagai salah satu komponen pembelajaran, media tidak bisa luput dari pembahasan sistem pembelajaran secara menyeluruh. Dalam pembelajaran SBdP media seharusnya merupakan bagian yang harus diikuti sertakan dalam pembelajaran. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan sarana yang digunakan oleh guru untuk membantu dalam mengajar sehingga memudahkan siswa untuk mempelajari materi.

Penelitian ini bukan penelitian satu-satunya yang pernah dilaksanakan, sebelumnya ada beberapa penelitian yang mengkaji tentang strategi pembelajaran ekspositori. Penelitian pertama oleh Ragin, et al (2020) yaitu Strategi Ekspositori Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar menunjukkan bahwa strategi pembelajaran ekspositori sangat tepat digunakan oleh anak kelas I karena, melihat kondisi anak kelas I yang masih harus dibantu guru dalam belajar. Dengan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori siswa menjadi lebih mudah memahami pembelajaran matematika sehingga siswa kelas I mengalami peningkatan belajar.

Penelitian kedua Zain dan Gamayanti (2021) mengenai Strategi Ekspositori Langsung dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Inggris Siswa Sekolah Dasar menunjukkan bahwa pada pembelajaran Bahasa Inggris dengan strategi ekspositori dapat meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris siswa pada kelas III dan IV Sekolah Dasar. Dalam kegiatan belajar Bahasa Inggris siswa mengalami peningkatan yaitu siswa mampu aktif bertanya dan memberikan contoh. Sehingga dengan strategi ekspositori siswa kelas III dan IV dapat merangsang rasa ingin tahu.

Ketiga Lucky dan Noordiana (2022) yaitu Strategi Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya Bagi Anak Tunagrahita. Hasil dari penelitian tersebut adalah dengan strategi ekspositori pada mata pelajaran SBdP dapat meningkatkan pembelajaran siswa tunagrahita. Dengan strategi ekspositori, siswa mampu mengikuti pelajaran dan praktikum dengan baik dengan metode yang digunakan adalah metode ceramah.

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti pada hari Sabtu, tanggal 18 November 2023 di MI Muhammadiyah 1 Kesambi menunjukkan bahwa dalam pembelajaran SBdP dikelas VI selama pembelajaran guru SBdP guru telah menerapkan strategi ekspositori. Menurut guru kelas VI MI Muhammadiyah 1 Kesambi bahwa strategi ekspositori dapat menumbuhkan pemahaman siswa dan keaktifan siswa. Selain itu, strategi ekspositori juga dapat menjangkau pembelajaran satu kelas. Akan tetapi guru merasakan kurang maksimalnya dalam melakukan pembelajaran karena kurang memahami deskripsi dari strategi ekspositori secara mendalam. Sehingga sebagian dari siswa terkadang tidak memahami materi SBdP yang disampaikan oleh guru. Selain itu, siswa tidak ada rasa antusias saat pembelajaran SBdP. Dari kondisi tersebut peneliti ingin melakukan penelitian untuk mengetahui langsung bagaimana penerapan strategi ekspositori yang dilakukan oleh guru SBdP di kelas VI MI Muhammadiyah 1 Kesambi apakah penerapan strategi ekspositori sudah sesuai dengan langkah-langkah. Sehingga berdasarkan permasalahan di atas peneliti ingin mengetahui faktor dari permasalahan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman guru dalam penerapan strategi ekspositori yang diterapkan dalam pembelajaran SBdP di MI Muhammadiyah 1 Kesambi serta faktor apa yang mendukung dan menghambat strategi ekspositori.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, bahwa ditemukan perbedaan terkait hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di MI Muhammadiyah 1 Kesambi adalah kelas yang diteliti, mata pelajaran dan indikator yang digunakan adalah pemahaman, keaktifan, dan kreatif.

Dampak dari masalah tersebut apabila dibiarkan, maka pembelajaran yang dilakukan tidak berhasil dan akan berdampak pada nilai siswa. Guru harus memahami strategi yang digunakan saat pembelajaran. Jika penerapan strategi yang dilakukan baik maka siswa mampu menguasai materi dengan baik. Melihat kondisi tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Strategi Ekspositori Dalam Pembelajaran SBdP Pada Kelas VI MI Muhammadiyah 1 Kesambi”.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana strategi ekspositori dalam pembelajaran SBdP di kelas VI MI Muhammadiyah 1 Kesambi?
2. Bagaimana faktor pendukung dan faktor penghambat penerapan strategi ekspositori dalam pembelajaran SBdP di kelas VI MI Muhammadiyah 1 Kesambi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis strategi ekspositori dalam pembelajaran SBdP di kelas VI MI Muhammadiyah 1 Kesambi.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat penerapan strategi ekspositori dalam pembelajaran SBdP di kelas VI MI Muhammadiyah 1 Kesambi.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi siswa
 - a. Membantu siswa untuk mudah memahami pembelajaran SBdP.
 - b. Membantu siswa mendapatkan pembelajaran SBdP dengan strategi ekspositori yang baik dan benar.
2. Bagi guru
 - a. Dapat memberdayakan guru dalam menerapkan strategi ekspositori yang benar dan tepat selama proses pembelajaran.
 - b. Dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dalam meningkatkan pembelajaran yang lebih baik.
3. Bagi sekolah
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi sekolah dalam upaya membentuk pembelajaran yang lebih baik.
 - b. Dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dalam meningkatkan kualitas pendidikan di MI Muhammaiyyah 1 Kesambi.
4. Bagi peneliti
 - a. Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi semua orang dalam penggunaan strategi ekspositori.
 - b. Bagi penulis penelitian ini dapat berfungsi sebagai menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman saat berkecimpung di dunia pendidikan.

E. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian untuk memberikan batasan pada penelitian agar tidak terjadi kekeliruan dalam menginterpretasikan penelitian. Selain itu, untuk

memudahkan pemahaman pembaca mengenai tujuan peneliti. Penelitian dilakukan pada bulan Maret 2024 sampai bulan April 2024. Penelitian ini mengambil data dengan subjek guru SBdP dan siswa kelas VI MI Muhammadiyah 1 Kesambi, Kabupaten Lamongan. Fokus penelitian yang dilakukan adalah:

1. Strategi ekspositori dalam pembelajaran SBdP kelas VI MI Muhammadiyah 1 Kesambi.
2. Faktor pendukung dan penghambat strategi ekspositori dalam pembelajaran SBdP kelas VI MI Muhammadiyah 1 Kesambi.